

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan yang aman dan bermutu sesuai dengan standar pelayanan (Kemenkes RI, 2022). Budaya keselamatan adalah aspek-aspek budaya organisasi yang berhubungan dengan manajemen kesehatan dan keselamatan. Budaya keselamatan mencerminkan nilai, sikap, pandangan, kemampuan, dan kebiasaan seluruh anggota organisasi, baik secara individu maupun kelompok, dalam kaitannya dengan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (Australian Commission on Safety and Quality in Health Care, 2025).

Mutu pelayanan dan keselamatan pasien telah menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan layanan rumah sakit, sekaligus menjadi indikator penting dalam proses akreditasi rumah sakit. Program peningkatan mutu dan keselamatan pasien adalah penguatan arah kebijakan organisasi, pemanfaatan anggaran, pemanfaatan kerjasama lintas sektor, pemantapan wawasan pegawai tentang mutu, penyusunan standar diklat mutu bagi pegawai, penyusunan program prioritas, pelaksanaan pengukuran mutu dan keselamatan pasien dan pelaksanaan manajemen risiko (Haryoso, 2019).

Seperti yang tertuang dalam jurnal (Hernawati et al., 2023) di Rumah Sakit X merupakan rumah sakit khusus tipe A yang menjadi Pusat Rujukan Nasional untuk penanganan penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular). Salah satu sasaran strategis yang dibuat untuk perspektif konsumen (pasien), mengharuskan rumah sakit memberikan pelayanan yang berfokus pada pasien dengan mengedepankan budaya keselamatan pasien. Sebagai salah satu wujud pelaksanaan keselamatan pasien adalah dengan melakukan upaya manajemen risiko.

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki kompleksitas yang tinggi, baik dari segi layanan, teknologi, sumber daya manusia, hingga sistem

manajemennya. Murni Teguh Memorial Hospital (MTMH) merupakan rumah sakit tipe A dengan kapasitas 365 tempat tidur, serta melayani pasien dengan berbagai skema pembiayaan, seperti BPJS, asuransi swasta, dan biaya pribadi. Kompleksitas pelayanan di MTMH mencakup berbagai spesialisasi dan subspecialisasi, yang menuntut sistem manajemen yang efektif dan efisien demi menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Dalam proses pelayanan yang kompleks tersebut, potensi terjadinya insiden yang berdampak pada keselamatan pasien sangat tinggi. Insiden keselamatan pasien tidak hanya membahayakan nyawa, tetapi juga dapat merusak reputasi rumah sakit serta menimbulkan kerugian hukum dan finansial. Oleh karena itu, manajemen risiko rumah sakit menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pelayanan kesehatan.

Salah satu pendekatan strategis dalam mengendalikan risiko klinis adalah penerapan *Clinical Risk Management* (CRM). CRM merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang berkaitan langsung dengan pelayanan klinis. Penerapan CRM secara optimal diharapkan dapat meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien sehingga memperkuat budaya keselamatan di rumah sakit.

Namun, pada kenyataannya, banyak rumah sakit, termasuk MTMH, masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan CRM secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini mencakup keterbatasan dalam pelaporan insiden, rendahnya pemahaman staf terhadap risiko klinis, serta belum optimalnya integrasi sistem manajemen risiko ke dalam budaya kerja sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut strategi yang tepat dalam memperkuat manajemen risiko rumah sakit melalui penerapan *Clinical Risk Management* yang terstruktur dan berbasis pada kondisi nyata di MTMH.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi penguatan manajemen risiko rumah sakit yang aplikatif dan berkelanjutan, yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada serta meningkatkan penerapan manajemen

risiko yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu dan keselamatan pasien di Murni Teguh Memorial Hospital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka rumus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi dan Analisis risiko klinis di Murni Teguh Memorial Hospital;
2. Evaluasi implementasi manajemen risiko klinis di Murni Teguh Memorial Hospital;
3. Strategi penguatan manajemen risiko klinis melalui penerapan manajemen risiko di Murni Teguh Memorial Hospital;
4. Model atau Kerangka Kerja penguatan manajemen risiko;
5. Analisis Dampak dan Kelayakan Implementasi Strategi di Murni Teguh Memorial Hospital

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis strategi penguatan manajemen risiko rumah sakit melalui penerapan Clinical Risk Management di Murni Teguh Memorial Hospital.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko klinis di Murni Teguh Memorial Hospital;
2. Untuk menganalisa implementasi manajemen risiko klinis di Murni Teguh Memorial Hospital;
3. Untuk mengetahui strategi penguatan manajemen risiko klinis melalui penerapan manajemen risiko di Murni Teguh Memorial Hospital;
4. Untuk mengetahui model atau kerangka kerja penguatan manajemen risiko;
5. Untuk mengetahui dampak dan kelayakan implementasi strategi di Murni Teguh Memorial Hospital.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen rumah sakit dan keselamatan pasien, dengan menelaah kajian tentang penerapan manajemen risiko klinis di lingkungan layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Bagi Rumah Sakit, dapat memberikan informasi komprehensif tentang kondisi dan tantangan penerapan manajemen risiko klinis, serta strategi selanjutnya yang dikemudian hari dapat diimplementasikan untuk memperkuat sistem tersebut.
2. Bagian Manajemen Mutu & Keselamatan Pasien, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko klinis.